

## Efektifitas Penggunaan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 5 Parepare

Asrinan<sup>1\*</sup>, Asdar Dollo<sup>1</sup>

1. Universitas Muhammadiyah Parepare

\*email: [asrinan.044@gmail.com](mailto:asrinan.044@gmail.com)

(Received: 15 Agustus 2022; Reviewed: 29 September 2022; Accepted: 8 Oktober 2022)

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (eksperimental) dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektifitas penggunaan metode problem solving efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Parepare. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Parepare yang tersebar dalam 6 kelas paralel. Sedangkan sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 23 siswa dan VII B yang berjumlah 23 siswa tahun ajaran 2021/2022. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar matematika. Data dianalisis dengan uji Prasyarat yang terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas data. Sedangkan pengujian hipotesisnya menggunakan uji T Independent Sample T-test. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1) hasil pretest untuk kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata yaitu 47,82 dan pada posttest diperoleh nilai rata-rata 78,43; 2) hasil pretest untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata yaitu 42,82 dan pada posttest diperoleh nilai rata-rata yaitu 77,56; 3) Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t di peroleh thitung = 1,96 dan diperoleh nilai signifikansi  $0,01 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Oleh karena itu disimpulkan bahwa penggunaan metode problem solving efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Parepare.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Problem Solving, Matematika

## The Effectiveness of problem-solving method to enhance the students learning achievement in SMP NEGERI 5 PAREPARE

### Abstract

The experimental design is used in this research with a quantitative approach. The research aimed to describe the Effectiveness of problem-solving methods that effective to improve the learning outcomes of the 7-grade students in SMP Negeri 5 Parepare. The population were all VII grade students of SMP neg 5 Parepare in six parallel classes. Cluster random sampling is used to determine the sample. The samples were 23 students of VII A and 23 students of VII classes in the academic year 2021/2022. the research instrument was a mathematics achievement test. Furthermore, T independent Sample T-Test is used to test the hypothesis. The data is analyzed with normality and homogeneity test. The research found out that 1) the average experimental class pretest score was 47,82 and the post-test was 78,43; 2) the average controlled class pretest score was 42.82 and the post-test was 77,56; 3) based on the hypotheses testing by T-Test, 1,96 score is found, and the significant score was  $0,01 < 0,05$  which mean the  $H_0$  is rejected, and the  $H_1$  is accepted which is problem-solving method was effective to improve the learning outcomes of the 7-grade students in SMP Negeri 5 Parepare.

**Keywords:** learning achievement, problem-solving, math

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dengan kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut siswa dapat membangun pengetahuan secara interaktif, inspiratif, menantang, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi peserta didik. Dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas, patokan minimal yang harus dicapai adalah timbulnya minat peserta didik untuk belajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa yang diperoleh diatas rata-rata. Beberapa upaya telah dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan. Namun hasilnya masih kurang memuaskan. Padahal salah satu ciri pelajaran matematika adalah bersifat abstrak, sehingga dituntut kemampuan guru untuk dapat mengupayakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa. Untuk itu diperlukan model dan media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Agar pembelajaran dikelas dapat menumbuhkan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui penggunaan metode *problem solving*. Dengan metode ini memungkinkan siswa mempunyai kesempatan yang luas untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Metode *Problem Solving* adalah cara mengajar yang dilakukan dengan cara melatih para murid menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Suprijono (2012: 46) menjelaskan bahwa Metode *Problem Solving* adalah pola yang digunakan sebagai pedoman telah merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Hamdani (2011: 84) pembelajaran *problem solving* adalah aktivitas belajar mengajar yang menuntut siswa untuk bisa menemukan solusi dari masalah mulai dari masalah dalam grup maupun individu. Menurut Shoimin (2017: 135) bahwa metode *problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Sedangkan, Aredns dalam Suprijono, (2012: 46) menyatakan model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Dalam proses pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya. Menurut Sudjana (2013: 22) mengelompokkan macam-macam hasil belajar secara umum menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Menurut Purwanto (2014: 46) hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan Arifin (2010: 303) juga mengatakan “Hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran”. Kelebihan metode *problem solving* adalah memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, merangsang perkembangan berfikir peserta didik, berfikir dan bertindak kreatif, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan serta melatih peserta didik untuk mendesain suatu penelitian. Menurut Djamarah (2013:92), ada beberapa langkah-langkah dari metode *problem solving* yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan.
- b. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.

- c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas.
- d. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul cocok.
- e. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

Kelebihan dari metode *problem solving* sebagai berikut:

- a. Metode ini dapat membuat pendidikan disekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
- b. Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan dalam keluarga, bermasyarakat, dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia.
- c. Metode ini merangsang siswanya secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.

Hasil belajar yang diharapkan maka perlu penanganan dan pemikiran yang serius dari guru agar materi yang disampaikan diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran yang dirancang harus mempunyai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode pembelajaran yaitu sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut Mulyatiningsih dalam Rusman (2013: 23) yaitu dalam sebuah strategi pembelajaran dapat diterapkan lebih dari satu metode pembelajaran. Huda (2015: 273) metode pembelajaran *problem solving* merupakan salah satu dasar teoretis dari berbagai strategi pembelajaran yang menjadikan masalah (*problem*) sebagai isu utamanya. Sedangkan, menurut Trianto (2014:52) metode pembelajaran yaitu suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau mengatur tutorial. Dalam proses pembelajaran sebagian besar guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional terutama di pedesaan salah satunya di SMP Negeri 5 Parepare. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 5 Parepare, dalam pembelajaran matematika guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dan belum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sehingga mengakibatkan turunnya minat siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan pembelajaran konvensional tidak melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajarannya, sehingga mengakibatkan tidak berkembangnya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi dan koneksi) hal tersebut juga tentu berpengaruh pada hasil belajar siswa.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Eksperimen yaitu quasi eksperimen dengan penggunaan metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Desain penelitian ini menggunakan *pretest-posttestcontrol grup design* seperti pada tabel 2.

**Tabel 2. Desain penelitian**

|                  |        |
|------------------|--------|
| Kelas eksperimen | 01X102 |
| Kelas control    | 03X204 |

**Keterangan:**

- O1 = Hasil *pre-test* kelas eksperimen
- O2 = Hasil *post-test* kelas eksperimen
- O3 = Hasil *pre-test* kelas kontrol
- O4 = Hasil *past-test* kelas kontrol
- X1 = Kelas eksperimen dengan menggunakan metode *problem solving*.
- X2 = Kelas control dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 di SMP Negeri 5 Parepare. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Parepare yang terdiri dari 6 kelas dengan setiap kelas sebanyak 23 siswa. Sedangkan sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* dimana ada 2 kelas yang dijadikan sebagai sampel, yaitu kelas VII A sebagai kelas kontrol dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar matematika. Bentuk tes yang digunakan adalah uraian. Tes ini akan diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) mempelajari materi dengan menggunakan Metode *problem solving* dan pembelajaran konvensional.

Adapun hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H0: Penggunaan Metode Problem Solving tidak efektif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Parepare.

H1: Penggunaan Metode Problem Solving efektif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Parepare.

**Kriteria Pengambilan Keputusan:**

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka H0 ditolak atau nilai  $Sig < 0,05$  maka H0 ditolak
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  H0 diterima atau nilai  $Sig \geq 0,05$  maka H0 diterima

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji Prasyarat yang terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas data. Setelah dilakukan uji prasyarat terhadap kedua sampel tersebut, Maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T *Independent Sample T-test*

## **Hasil**

### **1. Deskripsi Proses Pembelajaran**

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 5 Parepare dengan mengambil pokok bahasan Bilangan (Operasi Penjumlahan, Pengurangan, Perkalian dan Pembagian Bilangan Bulat). Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas VII-A sebagai kelas kontrol dan kelas VII-B sebagai kelas eksperimen. Pembelajaran matematika di kelas eksperimen menerapkan Metode *Problem Solvings* dan pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Pengambilan data dimulai tanggal 02 November 2021 dengan memberikan tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan pengambilan data dengan memberikan tes akhir (*postest*) dilakukan pada tanggal 23 November 2021.

Pelaksanaan pengambilan data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan sebanyak empat kali pertemuan/tatapmuka ditambah dua kali pertemuan untuk pemberian tes awal dan tesakhir. Pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing kelas disesuaikan dengan RPP (lampiran 1)

yang telah dibuat oleh peneliti. Pembelajaran untuk kelas eksperimen dilakukan dengan metode *Problem Solving*, sementara pada pembelajaran kelas kontrol dilakukan dengan pengajaran yang biasa dilakukan guru (metode ceramah). Hasil penelitian dari kedua kelas tersebut dianalisis secara deskriptif dan inferensial.

## 2. Hasil Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil *pre-test* dan *post-test* belajar siswa yang dilakukan pada kedua kelas eksperimen maupun kelas kontrol. *Pre-test* merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan *post-test* dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai mana keefektifan metode pembelajaran yang digunakan.

Penelitian diawali dengan memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut adalah hasil *pre-test* yang diperoleh kedua kelas tersebut.

**Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| Statistics                   |         |          | Statistics                      |         |          |
|------------------------------|---------|----------|---------------------------------|---------|----------|
| <u>nilai pretest kontrol</u> |         |          | <u>nilai pretest eksperimen</u> |         |          |
| N                            | Valid   | 23       | N                               | Valid   | 23       |
|                              | Missing | 23       |                                 | Missing | 23       |
| Mean                         |         | 42.8261  | Mean                            |         | 47.8261  |
| Median                       |         | 40       | Median                          |         | 45       |
| Mode                         |         | 35       | Mode                            |         | 40       |
| Std. Deviation               |         | 10.53415 | Std. Deviation                  |         | 10.53415 |
| Variance                     |         | 110.968  | Variance                        |         | 110.968  |
| Range                        |         | 45       | Range                           |         | 45       |
| Minimum                      |         | 25       | Minimum                         |         | 30       |
| Maximum                      |         | 70       | Maximum                         |         | 75       |
| Sum                          |         | 985      | Sum                             |         | 1100     |

Berdasarkan table 5 menjelaskan bahwa nilai *pre-test* kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 47,82; sedangkan pada kelas kontrol sebesar 42,82. Kemudian untuk nilai tertinggi yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut adalah 75 dan 70. Sementara untuk nilai terendah untuk kelas eksperimen sebesar yaitu 30, sedangkan pada kelas kontrol adalah sebesar 25.

Setelah hasil *pre-test* diperoleh, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran yang berbeda. Pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran Metode *Problem Solving*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah perlakuan, kedua kelas tersebut dengan memberikan *post-test*. Hasil *post-test* yang diperoleh adalah seperti tabel 6.

**Table 6. Hasil Analisis Deskriptif *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| Statistics                |       |                    | Statistics             |       |         |
|---------------------------|-------|--------------------|------------------------|-------|---------|
| nilai posttest eksperimen |       |                    | nilai posttest kontrol |       |         |
| N                         | Valid | 23                 | N                      | Valid | 23      |
| Missing                   |       | 23                 | Missing                |       | 23      |
| Mean                      |       | 78.4348            | Mean                   |       | 77.5652 |
| Median                    |       | 75                 | Median                 |       | 75      |
| Mode                      |       | 70.00 <sup>a</sup> | Mode                   |       | 70      |
| Std. Deviation            |       | 8.83087            | Std. Deviation         |       | 6.82792 |
| Variance                  |       | 77.984             | Variance               |       | 46.621  |
| Range                     |       | 35                 | Range                  |       | 20      |
| Minimum                   |       | 60                 | Minimum                |       | 70      |
| Maximum                   |       | 95                 | Maximum                |       | 90      |
| Sum                       |       | 1804               | Sum                    |       | 1784    |

Tabel 6 di atas menjelaskan bahwa nilai *post-test* kelas kontrol tidak lebih baik dibandingkan dengan kelas eksperimen. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 78,43; sedangkan pada kelas kontrol sebesar 77,56. Kemudian untuk nilai terendah yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut adalah 60 dan 70.

### 3. Hasil Analisis Inferensial

Analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian, namun sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian beberapa persyaratan analisis yakni uji normalitas dan uji homogenitas.

Setelah dilakukan uji prasyarat terhadap kedua sampel tersebut, dapat diketahui bahwa kedua sampel tersebut berasal dari distribusi normal dan homogen. Maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, secara teknis peneliti menggunakan program SPSS 22 untuk mengetahui nilai t hitung. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis**

| Independent Samples Test     |  |  |                        |                    |                          |   |       |
|------------------------------|--|--|------------------------|--------------------|--------------------------|---|-------|
| t-test for Equality of Means |  |  |                        |                    |                          |   |       |
|                              |  |  | Sig.<br>(2-<br>tailed) | Mean<br>Difference | Std. Error<br>Difference | 95% Confidence Interval of<br>the<br>Difference |       |
|                              |  |  |                        |                    |                          | Lower   | Upper |
|                              |  |  |                        |                    |                          |   |       |

|                  |                               |           |          |     |      |       |        |       |
|------------------|-------------------------------|-----------|----------|-----|------|-------|--------|-------|
| HASIL<br>BELAJAR | Equal<br>variances<br>assumed | t<br>1,96 | df<br>44 | ,01 | ,870 | 2,328 | -3,821 | 5,560 |
|------------------|-------------------------------|-----------|----------|-----|------|-------|--------|-------|

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t independent sample t-test* dengan menggunakan program *SPSS 22*, diperoleh nilai *t*-hitung = 1,96 dengan *df* = 44 dan *T*tabel = 1,68 serta sig. (2-tailed) = 0,01. Hal ini terlihat bahwa nilai signifikannya  $0,01 < 0,05$ , dan nilai *t*-hitung = 1,96 > *t*tabel = 1,68 sehingga dapat disimpulkan bahwa *H*0 ditolak atau *H*1 diterima, hal ini menunjukkan Penggunaan

Metode *Problem Solving* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Parepare.

## Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Parepare sebelum diberi perlakuan Nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 47,82; sedangkan pada kelas kontrol sebesar 42,82. Kemudian untuk nilai tertinggi yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut adalah 75 dan 70. Sementara untuk nilai terendah untuk kelas eksperimen sebesar yaitu 30, sedangkan pada kelas kontrol adalah sebesar 25. Untuk nilai terendah sama besar yaitu 30. Sementara hasil pemberian tes akhir (*pos-test*) Nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 78,43; sedangkan pada kelas kontrol sebesar 77,56. Kemudian untuk nilai terendah yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut adalah 60 dan 70.

Kemudian berdasarkan analisis inferensial menjelaskan bahwa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan penerapan metode *Problem Solving*, dalam hal ini siswa diberikan masalah berupa soal-soal matematika, kemudian siswa membentuk kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikannya. Sementara pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional (model ceramah). Terbukti dari hasil yang didapat, pembelajaran *Problem Solving* sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t*-hitung = 1,96 dengan *df* = 44 dan *T*tabel = 1,68 serta sig. (2-tailed) = 0,01. Hal ini terlihat bahwa nilai signifikannya  $0,01 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *H*0 ditolak atau *H*1 diterima, hal ini menunjukkan Penggunaan Metode *Problem Solving* efektif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Parepare. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Isnaeni (2018: 82) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Bumiharjo tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa yang diajar dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* dapat lebih merespon materi yang diajarkan oleh guru, karena dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut, siswa akan dituntun lebih berpikir kreatif dan lebih mandiri.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan inferensial, maka dapat disimpulkan bahwa, penggunaan metode *Problem Solving* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Parepare.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk guru dan orang tua, diharapkan agar selalu memberikan semangat dan dorongan kepada siswa/anak untuk melakukan kegiatan yang bias mengembangkan prestasi belajar.
2. Untuk siswa sebagai generasi penerus, diharapkan mampu belajar lebih giat lagi bagai manapun keadaan disekitarnya baik direspon dengan musik ataupun dengan kondisi belajar alamiah.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini bias menjadi referensi dan acuan yang dapat bermanfaat demi mengembangkan pola pemikiran siswa dalam belajar.

## Referensi

- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning*, Teori dan aplikasi PAIKEM. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isnaini, Siti. 2018. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dengan Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bumiharjo Tahun Pelajaran 2017/2018*.  
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2079/1/SKRIPSI%20SITI%20ISNAINI%20NP.M.%2014120655.pdf>
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada. Istiqoma, Fitria dan Rusdi, Amir. 2015. Pengaruh Penerapan Metode Problem. September 2021.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tritanto. 2014. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: kencana prenada media group